

KONFIRMASI TIGA VARIABEL YANG BERPENGARUH TERHADAP MOTIVASI IBU HAMIL MELAKUKAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE

Jesy Fatimah^a, Sartika Rona Nafuri^b

^aDosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

^bAlumni Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju
Jln. Harapan Nomor 50, Lenteng Agung- Jakarta Selatan 12610, Indonesia
Email: jesy.fatimah@stikim.ac.id, Rona.nafuri12@gmail.com

Abstrak

Pada tahun 2016 cakupan Kunjungan Pertama (K1) ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya yaitu 97,68% dari target 97% sedangkan cakupan Kunjungan Keempat (K4) 85,35% dari target 92%. Cakupan K4 yang rendah menunjukkan motivasi ibu hamil yang kurang untuk melanjutkan pemeriksaan kehamilannya hingga trimester akhir (trimester III) masih rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh fungsi keluarga, status ekonomi dan persepsi ibu terhadap motivasi ibu hamil melakukan kunjungan *antenatal care* di wilayah Puskesmas Sukaraja Kabupaten Lebong Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi ibu hamil trimester III sebanyak 32 orang, teknik sampel *total sampling* dengan jumlah 32 ibu. Instrumen penelitian ini kuesioner dan hasil diolah menggunakan SPSS dengan uji *Regresi Logistik*. Hasil penelitian fungsi keluarga $P=0,011$ dengan koefisien regresi 3,40, status ekonomi $P=0,020$ dengan koefisien regresi 2,66, persepsi ibu $P=0,024$ dengan koefisien regresi 2,514 hal ini menunjukkan ada pengaruh fungsi keluarga, status ekonomi, dan persepsi ibu terhadap motivasi ibu hamil melakukan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Lebong Tahun 2017. Kesimpulannya adalah fungsi keluarga memiliki pengaruh terbesar dalam motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan *antenatal care*.

Kata kunci : Motivasi Ibu Hamil, Persepsi Ibu, Kunjungan *Antenatal care*

Abstract

In 2016, the coverage of the First Visit (K1) of pregnant women were 97.68% from the target 97% and 85.35% the coverage of the Fourth Visit (K4) from the target of 92%. Low K4 coverage indicated that the motivation of pregnant women to continue their prenatal care until the final trimester (third trimester) is still low. The purpose of this study was to determine the effect of family function, economic status and maternal perceptions on the motivation of pregnant women to visit antenatal care in the Sukaraja Health Center area of Lebong Regency in 2018. This study used a quantitative method with a cross sectional design. The population of this study was 32 third trimester pregnant women and using total sampling technique. The instrument of this study used questionnaire and SPSS software by using Logistic Regression test. The results of the study showed that family functions with a regression coefficient was 3.40 ($P = 0.011$), economic status was 2.66 ($P = 0.020$), maternal perceptions was 2.514 ($P = 0.024$). It showed that there was an influence of family function, economic status, and maternal perceptions on the motivation of pregnant women to visit antenatal care in the working area of Sukaraja Public Health Center in Lebong Regency in 2017. The conclusion of this study showed that family function has the biggest influence on the motivation of pregnant women to visit antenatal care.

Keywords: Motivation of Pregnant Women, Mother Perception, Antenatal Care Visit

I. PENDAHULUAN

Profil Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa cakupan pelayanan *antenatal care* (ANC) di Indonesia pada tahun 2013 K1 sebesar 95,25% dari target 98%, sedangkan cakupan K4 sebesar 86,85 % dari target 93%, pada tahun 2014 cakupan K1 sebesar 96,87% dari target 100% dan K4 sebesar 86,70% dari target 95% , pada tahun 2015 K1 sebesar 97,86% dari target 95% dan K4 sebesar 89,33% dari target 90%, pada tahun 2016 cakupan K1 yaitu 97,68% dari target 97% sedangkan cakupan K4 85,35% dari target 92% (RI, 2015). Pemenuhan target tersebut semakin terbantu dengan adanya peningkatan kunjungan pasien termasuk ibu hamil ke pelayanan kesehatan sebesar 4,5% pada awal tahun 2014 (Nugraheni & Hartono, 2017)

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, dari 35 provinsi di Indonesia cakupan pelayanan kesehatan kunjungan ibu hamil K4 di posisi paling tinggi adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan jumlah cakupan sebesar 98,86%, di urutan ke-3 Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah cakupan pelayanan 97,01%, di urutan ke- 11 Provinsi Bengkulu dengan jumlah cakupan 85,70% dan di urutan terakhir yaitu Provinsi Maluku Utara dengan jumlah cakupan 21,00% dari target nasional yaitu 92%.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan tersebut, menunjukkan bahwa dalam tiga tahun berturut-turut (2013-2016) cakupan K4 atau kunjungan *antenatal care* ke empat belum mencapai pernah mencapai target yang telah ditetapkan pemerintah/Kementerian Kesehatan Indonesia. Cakupan K4 yang rendah menggambarkan masih banyak ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama pelayanan *antenatal*, akan tetapi kurangnya motivasi untuk meneruskan atau melanjutkan hingga kunjungan K4 pada trimester III, sehingga kehamilannya lepas dari pemantauan petugas kesehatan. Kondisi tersebut membuka peluang terjadinya kematian pada ibu melahirkan dan bayi yang dikandungnya. Individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi adalah dasar yang

menggerakkan seseorang bertingkah laku. Beberapa faktor juga mempengaruhi seseorang untuk menimbulkan dorongan dalam dirinya untuk melakukan sesuatu diantaranya : fungsi keluarga, status ekonomi dan persepsi (BUSURA & HIOLA, 2014).

Pada penelitian terdahulu pengambilan data dasar yaitu kunjungan ANC ibu hamil di Puskesmas Sukaraja Kabupaten Lebong diperoleh bahwa pada tahun 2014 sebanyak 147 orang ibu hamil, jika dirata-ratakan didapatkan sebanyak 12 orang ibu hamil perbulannya. Sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 156 orang ibu hamil, dan jika dirata-ratakan didapatkan sebanyak 13 orang ibu hamil setiap bulannya memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Sukaraja Kabupaten Lebong.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang diperoleh melalui buku register Puskesmas Sukaraja Kabupaten Lebong diatas, pada tahun 2014 cakupan pelayanan ANC K1 sebesar 88,23% dari target 88%, cakupan K4 sebesar 79,62% dari target 86%, pada tahun 2015 K1 sebesar 89,92% dari target 89%, cakupan K4 sebesar 85,68% dari target 88%, sedangkan pada tahun 2016 cakupan K1 sebesar 93,14% dari target 90%, K4 sebesar 85,56% dari target 90 dan darii hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bidan di Puskesmas Sukaraja Kabupaten Lebong terkait dengan penyebab rendahnya motivasi ibu hamil melakukan kunjungan ANC adalah disebabkan karena beberapa faktor diantaranya kurang baiknya persepsi ibu terhadap pemeriksaan ANC dan juga rendahnya status ekonomi sehingga terbatasnya akses ibu ke pelayanan kesehatan serta memiliki kemampuan rendah dalam mengambil keputusan di dalam keluarga atau ibu kurang mendapatkan dukungan dari keluarganya.

Diperoleh dari hasil wawancara pada tanggal 02 Februari 2018, bahwa sebagian besar 7 dari 10 ibu hamil Trimester III di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Lebong mengatakan kurangnya keterlibatan keluarga mereka dalam mendukung ataupun memberikan motivasi kepada ibu untuk melakukan pemeriksaan ANC, kemudian diperoleh keterangan 6 dari 10 ibu motivasi mereka kurang untuk

melakukan ANC dikarenakan kurangnya biaya untuk melakukan pemeriksaan, dan keterangan 6 dai 10 ibu mengatakan bahwa melakukan pemeriksaan ANC itu hanya sebatas ingin mengetahui keadaan ibu dan bayi saja, akan tetapi belum terlalu mengerti manfaat dari pemeriksaan ANC. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung fungsi keluarga, status ekonomi dan persepsi ibu terhadap motivasi ibu hamil melakukan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Lebong.

II. LANDASAN TEORI

A. Motivasi Ibu

Menurut Uno, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan (Shofiyana, 2012).

Motivasi yang ada pada ibu hamil terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu dorongan internal yang timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu (Hardiani & Purwanti, 2015). Faktor yang mempengaruhi motivasi secara ekstrinsik diantaranya; usia, faktor fisik, dukungan keluarga, lingkungan, media dan fasilitas (sarana prasarana). Upaya pemeriksaan kehamilan dari setiap individu ibu yang hamil dapat tercapai manakala individu termotivasi untuk mencari kebutuhan pada tahap yang lebih tinggi, sehingga individu akan mempunyai kemampuan dalam memecahkan masalah (Prasojo, Fadilah, & Sulaiman, 2015)

B. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga yang dimaksud diantaranya ; fungsi keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, melindungi, reproduksi, sosialisasi & pendidikan, ekonomi dan pembinaan lingkungan. Keluarga memiliki peran sebagai pihak (eksternal) ibu hamil yang dapat memberikan motivasi atau peran serta keluarga sebagai pihak yang dekat

dengan ibu hamil tersebut. Berjalannya fungsi keluarga dapat berupa perhatian yang paling sederhana misalnya dengan memberikan informasi tentang pentingnya menjaga dan memeriksa kesehatan kehamilan. Informasi tersebut diharapkan dapat memotivasi ibu hamil untuk lebih sering mengunjungi *antenatal care*. Perhatian selanjutnya dapat ditingkatkan dengan kesetiaan anggota keluarga untuk menemani ibu hamil saat mengunjungi antenatal clinic untuk melakukan *antenatal care* (Yulyani & Daryanti, 2017).

Dukungan keluarga terhadap ibu hamil dapat ditunjukkan dengan cara mengingatkan jadwal pemeriksaan kehamilan, mengantar ibu hamil untuk memeriksakan kandungannya, serta menyiapkan biaya untuk memeriksakan kandungannya. Dukungan keluarga dapat diwujudkan apabila fungsi keluarga berjalan secara optimal (PRABANINGTYAS, 2015).

C. Status Ekonomi

Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan perbulan status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok atau bisa juga status ekonomi adalah rata-rata penghasilan anggota keluarga perbulan (Wahyuliati, 2016).

Menurut *world health organization* (WHO) faktor ekonomi berpengaruh terhadap seseorang dalam upaya deteksi dini kehamilan dalam hal ini adalah kunjungan *antenatal care* (Hardiani & Purwanti, 2012). Adapun faktor yang mempengaruhi status ekonomi adalah pendidikan, pekerjaan, pendapatan.

D. Persepsi Ibu

Persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Proses persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala dan pengetahuan individu. Pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur bagi objek yang ditangkap panca indera sedangkan pengetahuan dan cakrawala

akan memberikan arti terhadap objek yang ditangkap individu, dan akhirnya pemeran individu akan berperan dalam menentukan persediaannya jawaban yang berupa sikap dan tingkah laku yang dipilih terhadap objek yang ada (Nissa & Mardiyarningsih, 2013).

III. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Data yang digunakan adalah data primer dengan instrumen penelitian kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester III di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Lebong yang berjumlah 32 orang dengan teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2018.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat, analisis bivariate dan analisis multivariate. Instrumen penelitian ini telah dilakukan uji

a. Tabel

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan & Paritas Ibu

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	PT	7	22
2	SMA	17	53
3	SMP	6	19
4	SD	2	6
Total		32	100
No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	<20	4	12
2	20-35	19	60
3	>35	9	28
Total		32	100
No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak bekerja/IRT	24	75
2	PNS	6	19
3	Wiraswasata	2	6
Total		32	100
No	Paritas	Jumlah	Persentase (%)
1	Primipara (1anak)	9	28
2	Multipara (2-4anak)	22	68
3	Grandemulti(>5anak)	1	4
Total		32	100

Berdasarkan tabel 1, bahwa sebagian besar responden sudah pengalaman atau pernah hamil atau pernah melahirkan sebelumnya dalam hal ini yang dimaksud adalah multipara dengan jumlah responden 22 dari 32 responden atau sebesar 68%. Sehingga, hal ini dimungkin yang menjadi

validitas dan realibilitas diolah dengan menggunakan program *SPSS Statistics 20*. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *chi square* untuk analisis univariat dan bivariate, serta uji *regresi logistik* untuk analisis multivariate. Pengolahan data diperoleh dari hasil kuesioner kemudian direkap menggunakan program *excel* kemudian *SPSS* melalui proses menyunting data (*editing*), mengkode data (*coding*), *processing* perintah, membersihkan data (*cleaning*) dan *transferring*. Penyajian data dengan narasi dan dalam bentuk tabel.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data karakteristik responden yang dipaparkan dalam tabel 1. dan hasil analisa univariat yang dipaparkan pada tabel 2, analisa bivariat pada tabel 3 dan hasil analisa multivariat yang dipaparkan pada tabel 4, sebagai berikut;

kurangnya motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjung ANC atau pemeriksaan kehamilan khususnya K4 yang dapat dilihat pada tabel 2.

Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Sarinah, yang menyebutkan bahwa, jumlah persalinan yang pernah dialami memberikan

pengalaman kepada ibu untuk kehamilan dan persalinan berikutnya oleh karena itu ibu yang belum pernah melahirkan cenderung mencari tahu tentang persalinan dan pelayanan kesehatan yang tepat. Paritas merupakan faktor penting dalam menentukan nasib ibu dan janin baik selama kehamilan maupun selama persalinan (Nurul, 2016).

Selanjutnya, dalam penelitian ini responden tidak memiliki penghasilan sendiri, melainkan suami yang menjadi tulang punggung keluarga. Hal ini terlihat pada tabel 1 karakteristik responden yang menunjukkan sebanyak 24 responden atau 75% dari 32 responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga.

Sebagian besar responden berusia rentang 20-35 tahun yaitu sebanyak 19 responden (60%). Kehamilan paling ideal bagi seorang wanita adalah saat usianya berada pada rentang 20-35 tahun. Usia sangat menentukan kesehatan seseorang, ibu dikatakan berisiko tinggi apabila ibu hamil berusia di bawah 20 tahun dan diatas 35 tahun. Umur dibawah 20 tahun dikhawatirkan mempunyai risiko komplikasi yang erat kaitannya dengan kesehatan reproduksi wanita, diatas 35 tahun mempunyai risiko tinggi karena adanya kemunduran fungsi alat reproduksi (Lumempouw, Kundre, & Bataha, 2016).

Adapun gambaran atau distribusi frekuensi variabel motivasi ibu, fungsi keluarga, status ekonomi dan persepsi ibu dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini;

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Ibu, Fungsi Keluarga, Status Ekonomi dan Persepsi Ibu.

Variabel	Frekuensi	Presentase
Motivasi		
Kurang Baik	17	53,12
Baik	15	46,88
Fungsi Keluarga		
Kurang Baik	14	43,75
Baik	18	56,25
Status Ekonomi		
Rendah	16	50,00
Tinggi	16	50,00
Persepsi Ibu		
Kurang Baik	18	56,25
Baik	14	43,75

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa motivasi ibu untuk memeriksakan kehamilannya atau melakukan kunjungan *antenatal care* sebagian besar kurang termotivasi dengan persentase 53,12% atau 17 ibu hamil dari total 32 ibu hamil yang menjadi responden. Fungsi keluarga sebagian besar baik dengan persentase 56,25% atau 18 responden dari total 32 responden/ibu hamil. Selain itu, status ekonomi yang berada di katagori rendah sebesar 50% atau 16 responden dari total 32 responden dan sebageian besar persepsi ibu kurang baik dengan persentase 56,25% atau 18 ibu hamil yang memiliki persepsi kurang baik dari total 32 responden.

Persepsi ibu yang kurang baik hal ini bisa dikarenakan sebagian besar pendidikan responden adalah sampai sekolah menengah atas (SMA) yang terlihat pada tabel 1, dengan presentase 53% atau sebanyak 17 responden dari total 32 responden. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pendidikan ikut membentuk pola berpikir, pola persepsi dan sikap pengambilan keputusan seseorang (Yulianti & Ambarwati, 2011).

Tabel 3. Hubungan Fungsi Keluarga, Status Ekonomi dan Persepsi Ibu dengan Motivasi Ibu Hamil Melakukan *Antenatal Care*

Variabel Penelitian	Motivasi Ibu Hamil				Total		P value	OR
	Kurang Baik		Baik		f	%		
	f	%	f	%				
Fungsi Keluarga								
Kurang Baik	12	85,7	2	14,3	14	100	0,02	15,600
Baik	5	27,8	13	72,2	18	100		(2,533-96,076)
Status Ekonomi								
Rendah	13	81,3	3	18,8	16	100	0,04	13,000
Tinggi	4	25,0	12	75,0	16	100		(2,398-70,461)
Persepsi Ibu								
Kurang Baik	14	77,8	4	22,2	18	100	0,04	12,833
Baik	3	21,4	11	78,6	14	100		(2,362-69,722)

Dari hasil analisis *chi square* pada tabel 3 diperoleh nilai OR= 15,600 (2,533-96,076) artinya ibu yang melakukan *antenatal care* yang fungsi keluarganya baik mempunyai peluang 15,600 (15 kali) memiliki motivasi yang baik dibanding dengan ibu yang fungsi keluarganya kurang baik. Dan hasil *p value* = 0,02 artinya ada hubungan fungsi keluarga dengan motivasi ibu hamil melakukan *antenatal care*. Dari hasil analisis *chi square* pada tabel 2 diperoleh nilai OR=13,000 (2,398-70,461) artinya ibu yang melakukan *antenatal care* yang status ekonominya tinggi mempunyai peluang 13,000 (13 kali) memiliki motivasi yang baik dibanding dengan ibu yang status ekonominya rendah. Dan hasil *p value* = 0,04 artinya ada hubungan status ekonomi dengan motivasi ibu hamil melakukan *antenatal care*.

Dari hasil analisis *chi square* pada tabel 2 diperoleh nilai OR= 12,833 (2,362-69,722) artinya ibu yang melakukan *antenatal care* yang persepsinya baik mempunyai peluang 12,833 (12 kali) memiliki motivasi yang baik dibanding dengan ibu yang persepsinya kurang baik. Dan hasil *p value* =0,02 artinya ada hubungan persepsi dengan motivasi ibu hamil melakukan *antenatal care*.

Tabel 4. Seleksi Bivariat Fungsi Keluarga, Status Ekonomi, dan Persepsi Ibu terhadap Motivasi Ibu Hamil

Tabel 5. Permodelan Multivariat

Variables in the Equation						
		B	df	Sig.	95% C.I.for EXP(B)	
					Lower	Upper
Step 1a	Fungsi_keluarga	3.405	1	.011	2.171	417.402
	Status_ekonomi	2.664	1	.020	1.529	134.667
	Persepsi	2.514	1	.024	1.398	109.236
	Constant	8.583	1	.003		

Pengaruh Fungsi Keluarga terhadap Motivasi Ibu Hamil Melakukan *Antenatal care*

Berdasarkan hasil analisis multivariat diperoleh nilai *p value* 0,011 artinya ada pengaruh fungsi keluarga terhadap motivasi ibu hamil melakukan *antenatal care*. Dan nilai koefisien regresi 3,405 yang bersifat positif (+) artinya semakin baik fungsi keluarga maka semakin baik motivasi ibu hamil melakukan *antenatal care*.

Variabel	Chi Square	df	sig
Fungsi Keluarga			
Step	11.483	1	001
Block	11.483	1	001
Model	11.483	1	001
Status Ekonomi			
Step	10.799	1	001
Block	10.799	1	001
Model	10.799	1	001
Persepsi Ibu			
Step	10.619	1	001
Block	10.619	1	001
Model	10.619	1	001

Dari hasil tersebut didapatkan hasil omnibus test pada bagian bloc dan *p value* 0,001 berarti variabel fungsi keluarga *p value* < 0,25 sehingga variabel fungsi keluarga, status ekonomi dan persepsi ibu dapat dilanjutkan ke analisis multivariate. Setelah dilakukan seleksi bivariate dari masing-masing variabel, langkah selanjutnya adalah permodelan multivariate. Dari hasil analisis uji regresi logistic permodelan multivariate, variabel yang memiliki pengaruh terhadap motivasi ibu hamil melakukan *antenatal care* dengan *p value* < 0,05 adalah variabel fungsi keluarga (*p value* 0,011), status ekonomi (*p value* 0,020), dan persepsi ibu (*p value* 0,024).

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Baldwin, bahwa salah satu faktor yang berpengaruh dalam motivasi ibu hamil dalam melakukan *antenatal care* yaitu fungsi keluarga. Fungsi keluarga disini yaitu sejauh mana interaksi tiap anggota keluarga dalam menjalankan peran, tugas, hak dan tanggung jawabnya dalam memberikan dukungan dan motivasi pada ibu hamil dan tetap mengutamakan atau mementingkan kesejahteraan dan perkembangan sosial, fisik dan psikologis ibu dalam menjalani

kehamilannya (Ghazi, Adnan, Mokhtar, Rohaizad, & Shamshuddin, 2018).

Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan teori Epstein, yang menyatakan keluarga yang memiliki fungsi yang efektif dapat menyelesaikan isu-isu yang menjadi masalah yang dapat mengancam keutuhan dari keluarga baik dari aspek fisik maupun emosional yang dimiliki oleh setiap anggota keluarga. Terwujudnya keluarga sejahtera adalah cita-cita semua pihak karena apabila keluarga sejahtera tersebut berhasil diwujudkan, maka berarti telah terwujud pula keluarga yang sehat (Agustini, Suryani, & Murdani, 2013).

Menurut penelitian Wagino pada tahun 2013, berdasarkan *uji regresi* diperoleh hasil *p value* 0,014. Oleh karena nilai *p value* < 0,05 disimpulkan bahwa fungsi keluarga memiliki pengaruh terhadap motivasi ibu hamil melakukan *antenatal care* di Puskesmas Kalirungkut Surabaya.

Pengaruh Status Ekonomi terhadap Motivasi Ibu Hamil Melakukan *Antenatal care*

Berdasarkan hasil analisis multivariat diperoleh nilai *p value* 0,020 artinya ada pengaruh status ekonomi terhadap motivasi ibu hamil melakukan *antenatal care*. Dan nilai koefisien regresi 2,664 yang bersifat positif (+) artinya semakin tinggi status ekonomi maka semakin baik motivasi ibu hamil melakukan *antenatal care*.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Syahda, bahwa status ekonomi atau kemampuan suatu ekonomi keluarga memiliki pengaruh penting terhadap motivasi ibu hamil melakukan *antenatal care*. Orang dengan tingkat ekonomi rendah akan lebih berkonsentrasi terhadap pemenuhan kebutuhan dasar yang menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Sebaliknya orang dengan tingkat ekonomi tinggi akan mempunyai kesempatan lebih besar dalam menempuh pendidikan dimana orang dengan tingkat ekonomi tinggi akan lebih mudah menerima informasi (Syahda, 2014).

Sehingga, makin dan akan memperhatikan kesehatan diri dan keluarga, sehingga semakin tinggi status ekonomi suatu keluarga maka semakin lebih mudah memenuhi kebutuhan keluarga maupun kebutuhan

dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care*.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori Carpenito, dimana status ekonomi dapat mempengaruhi motivasi seseorang (Chotimah & Mukarromah, 2017). Semakin tinggi status ekonomi seseorang maka semakin baik motivasi yang dimilikinya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Subani didapatkan hasil signifikansi 0,03 (< 5%) artinya terdapat pengaruh status ekonomi terhadap motivasi ibu hamil melakukan ANC dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,480 artinya semakin tinggi status ekonomi maka semakin baik motivasi ibu hamil melakukan ANC di wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Bengkulu tahun 2010.

Status ekonomi merupakan gambaran keadaan keluarga ibu hamil ditinjau dari pendapatan perbulan dan disesuaikan dengan harga barang pokok di daerah tertentu. Untuk meminimalkan permasalahan biaya dari kehamilan hingga persiapan persalinan ibu, diharapkan keluarga menyiapkan biaya khusus yang sudah disiapkan dalam bentuk tabungan sejak jauh hari sebelum ibu hamil, dalam hal ini keluarga sudah memiliki rencana pembiayaan untuk ibu mulai dari kehamilan hingga persalinan. Selain itu, kepemilikan asuransi kesehatan sosial merupakan hal yang penting dimiliki oleh ibu hamil dan keluarga miskin untuk membantu mempermudah akses ke pelayanan kesehatan (Hartono, 2017). Sehingga keluarga bisa mengurangi kendala dalam pembiayaan dan tidak ada masalah dalam biaya khususnya pada pemeriksaan. (panal)

Pengaruh Persepsi Ibu terhadap Motivasi Ibu Hamil Melakukan *Antenatal care*

Berdasarkan hasil analisis multivariat diperoleh nilai *p value* 0,024 artinya didapatkan nilai *p value* < 5% (0,05) artinya ada pengaruh persepsi ibu terhadap motivasi ibu hamil melakukan *antenatal care*. Dan nilai koefisien regresi 2,415 yang bersifat positif (+) artinya semakin baik persepsi ibu maka semakin baik motivasi ibu hamil melakukan *antenatal care*. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Machmuri bahwa faktor internal yang mempengaruhi motivasi ibu hamil yaitu

persepsi ibu sendiri. Dalam persepsi terkandung komponen kognitif yaitu sikap merupakan predisposing untuk merespon, untuk berperilaku. Ini berarti bahwa sikap berkaitan dengan perilaku, sikap merupakan predisposisi untuk berbuat. Karena semakin baik persepsi ibu terhadap suatu hal maka akan semakin kuat dorongan atau motivasi di dalam diri ibu untuk melakukan hal tersebut khususnya dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care* (Agustini et al., 2013).

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan teori Singgih Gunarso yang mengemukakan bahwa persepsi ibu memiliki hubungan atau pengaruh dengan motivasi seseorang, semakin baik cara pandang atau cara seseorang memaknai suatu objek atau hal maka akan menghasilkan pemberian makna yang baik dan tumbuhnya motivasi atau dorongan yang baik pula. Menurut penelitian Violita Siska pada tahun 2013, berdasarkan uji *Regresi Logistik* diperoleh p value 0,15. Oleh karena p -value = 0,20 < α (0,05), disimpulkan bahwa ada pengaruh persepsi ibu terhadap motivasi ibu hamil melakukan *antenatal care* di Puskesmas Citra Medika Lubuk Linggau. Semakin baik persepsi yang dihasilkan oleh ibu terhadap suatu hal atau objek tertentu, maka akan semakin kuat dorongan atau motivasi di dalam diri ibu untuk melakukan suatu hal khususnya dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care*.

V. KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara langsung antara fungsi keluarga, status ekonomi dan persepsi ibu terhadap motivasi ibu melakukan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Lebong Tahun 2017. Adapun saran untuk Peneliti lain adalah diharapkan peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian dengan jumlah responden atau sampel yang lebih besar dan di tempat pelayanan kesehatan atau wilayah kerja Puskesmas yang memiliki kepatuhan kunjungan *antenatal care* yang memenuhi target sampai K4.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, N. N. M., Suryani, N., & Murdani, P. (2013). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan

Keluarga dengan Cakupan Pelayanan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I. *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*, 1(1), 67–79.

BUSURA, I. I. N. A., & HIOLA, R. (2014). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN ANC PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DENGILO KABUPATEN POHUWATO. *KIM Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Keolahragaan*, 2(3).

Chotimah, C., & Mukarromah, S. B. (2017). Predisposisi Perilaku Ibu Hamil Anemia Yang Mempengaruhi Kepatuhan Antenatal Care dan Mengonsumsi Tablet Fe. *Public Health Perspective Journal*, 2(2).

Ghazi, A. K. M., Adnan, H. A., Mokhtar, D., Rohaizad, N. A., & Shamsuddin, N. (2018). Kefungsian Keluarga dan Perkaitannya dengan Motivasi Pencapaian: Satu Kajian di Kementerian Sumber Manusia. *JURNAL PSIKOLOGI MALAYSIA*, 32(3).

Hardiani, R. S., & Purwanti, A. (2012). Motivasi Dan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III. Volume 3, Nomor 3. *Jurnal Keperawatan, ISSN*, 2086–3071.

Hardiani, R. S., & Purwanti, A. (2015). Motivasi dan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Keperawatan*, 3(2).

Hartono, R. K. (2017). Equity Level of Health Insurance Ownership in Indonesia. *National Journal Public Health*, vol 12(50), 93–100. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v12i2.1408>

Lumempouw, V. J. R., Kundre, R., & Bataha, Y. (2016). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Di Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado. *JURNAL KEPERAWATAN*, 4(2).

- Nissa, A. A., & Mardiyarningsih, E. (2013). Gambaran Kepuasan Ibu Hamil terhadap Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Getasan Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1(1).
- Nugraheni, W. P., & Hartono, R. K. (2017). Analisis Pola Layanan Kesehatan Rawat Jalan pada Tahun Pertama Implementasi Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 27(1), 9–16. <https://doi.org/10.22435/mpk.v27i1.6000.9-16>
- Nurul, A. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEBERANG PADANG TAHUN 2016. UNIVERSITAS ANDALAS.
- PRABANINGTYAS, R. (2015). Hubungan Antara Fungsi Keluarga Dan Kepatuhan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Juwangi Kabupaten Boyolali Jawa Tengah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prasojo, S., Fadilah, U., & Sulaiman, M. (2015). Motivasi Ibu Hamil Untuk Melakukan Pemeriksaan Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK)*, 8(2).
- RI, D. K. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Shofiyana, E. (2012). Suparni, dkk. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anc Dengan Motivasi Ibu Dalam Melakukan Kunjungan Anc Di Wilayah Kerja Puskesmas Sragi II Kabupaten Pekalongan Tahun 2012. Pekalongan: STIKES Muhammadiyah Pekajangan.
- Syahda, S. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Desa Muara Mahat Wilayah Kerja Puseksmas Tapung I Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan*, 6, 14–27.
- Wahyuliati, T. (2016). Hubungan antara Status Ekonomi, Status Pendidikan dan Keharmonisan Keluarga dengan Kesadaran Adanya Demensia dalam Keluarga. *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(1), 44–48.
- Yulianti, F., & Ambarwati, W. N. (2011). Hubungan Persepsi Pasien tentang Sikap Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu Periksa Hamil di Puskesmas I Grogol Sukoharjo.
- Yulyani, L., & Daryanti, M. S. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN K4 PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS DANUREJAN I KOTA YOGYAKARTA. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.